

**Urgensi Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok
Pesantren Modern**

¹Diah Robiatul Adawiah, ²Rijal Firdaos, ³Fandy Adpen Lazzavietamsi

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹diahra9@gmail.com ²rijal.firdaos@uinbanten.ac.id ³fandy.adpen@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

The success of a process of educational or learning activities in schools is greatly influenced by the state of educational facilities and infrastructure owned by the school and the management of infrastructure facilities carried out. This study aims to examine the importance of facility and infrastructure management in modern Islamic boarding schools. This research was carried out qualitatively using a literature study approach. Data was collected from various books and journals. The various literature collected was carried out by descriptive analysis. This shows the urgency of facility and infrastructure management in the regulation and management of infrastructure in Islamic boarding schools. The management of educational facilities and infrastructure includes the process of planning, procurement, operation, inventory, maintenance and removal. To demonstrate the principles of managing educational facilities and infrastructure, there are principles that need to be considered so that these goals can be achieved optimally, namely the principle of achieving goals, the principle of efficiency, the principle of administrative, the principle of clarity of responsibility, and the principle of cohesiveness. Therefore, it is important for pesantren managers to pay more attention to the management and maintenance of facilities so that they can be used optimally and contribute to improving the quality of education.

Keywords: *Urgency, Facilities and Infrastructure Management, Islamic Boarding School*

ABSTRAK

Keberhasilan suatu proses kegiatan Pendidikan atau pembelajaran di sekolah salah satu nya sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan manajemen sarana prasarana yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren modern. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan kajian Pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai buku dan jurnal. Berbagai literatur yang terkumpul dilakukan secara analisis deskriptif. Hal ini menunjukkan urgensi manajemen sarana dan prasarana dalam pengaturan dan pengelolaan infrastruktur di pesantren. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi proses mau perencanaan, pengadaan, pengoperasian, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Untuk menunjukkan prinsip pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal, yaitu prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip kejelasan tanggung jawab, dan prinsip kekohesifan. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pesantren untuk lebih memperhatikan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas agar dapat digunakan secara optimal dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Urgensi, Manajemen Sarana dan Prasarana, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan manusia, berhubungan dengan proses belajar mengajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu (Hasnadi 2021). Proses belajar mengajar sangat memengaruhi keberhasilan program pendidikan, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang keefektifan dan kemudahan dalam proses pembelajaran (Suryana 2020). Adapun keterkaitannya dengan sarana atau prasarana sebagai fasilitas penunjang untuk menjalankan sesuatu pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien, tertuang dalam 8 Standard Nasional Pendidikan (SNP). Sarana prasarana menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah Pendidikan, karena dengan adanya sarana prasarana proses pembelajaran menjadi lebih nyaman. Bahkan banyak kalangan yang berpendapat mutu sekolah atau lembaga Pendidikan ditentukan dari sarana dan prasarananya. Minat peserta didik pun pada mulanya berawal dari ketertarikan akan sarana dan prasarana di sebuah Lembaga (Diana 2022).

Dalam UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Fatmawati, Mappincara, and Habibah 2019).

Apabila sarana prasarana pendidikan memadai dan mendukung, maka penyelenggaraan pendidikan akan memudahkan proses pendidikan dan pembelajaran pada lembaga tersebut terutama di pondok pesantren (Machali and Hidayat 2016). Akan tetapi di pondok pesantren masih minim sekali adanya bantuan sarana dan prasarana. Masyarakat pun akan memilah dan memilih mana lembaga pendidikan yang layak dan yang pantas untuk dipilih sebagai tempat menuntut ilmu. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di pondok pesantren, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Goyal, Bhattacharya, and Basole 2024). Namun, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap tidak cukup untuk mendukung proses belajar mengajar tanpa adanya sebuah manajemen yang baik. Memanajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan faktor penting dalam memajukan suatu lembaga pendidikan, karena manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik ataupun untuk peserta didik (Ananda and Banurea 2017). Manajemen sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan akan memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui pemberdayaan seluruh elemen atau komponen yang ada di pondok pesantren tersebut (Okwitanti et al. 2022). Pimpinan pesantren sebagai seorang Manajer harus mempunyai strategi dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. beliau harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyusun analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga adanya kesesuaian antara kebutuhan sekolah dengan sarana dan prasarana yang ingin ditambahkan (Nurkholes and Masyhuri 2023). Berdasarkan data dari *Education Management and Information System* (EMIS) Kementerian Agama (Kemenag), diketahui jumlah pondok pesantren di Banten dalam tiga tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Tahun 2018 sekitar 4.000 pesantren, tahun 2021 per Oktober mencapai 6.032 pesantren. Terdiri atas 3.972 salafiyah (kitab) dan 2.060 modern (kitab dan satuan pendidikan).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menghadapi sejumlah masalah umum. Ini termasuk peningkatan teknologi yang cepat, masalah pemeliharaan dan perawatan, kekurangan sumber daya manusia yang kompeten, dan perencanaan dan pengawasan yang buruk, kurang memperhatikan pentingnya perawatan dan pemeliharaan fasilitas yang dimiliki, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas fasilitas tersebut serta minimnya perhatian dari pemerintah daerah (Retnaningsih 2019). Dalam konteks pesantren peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi, di antaranya kurangnya kesadaran dan tanggung jawab santri dalam merawat fasilitas pesantren, orang yang secara khusus untuk bidang sarana prasarana yang mengelola sarana dan prasarana pendidikan maksimal, sehingga tanggung jawab kerja kurang jelas, keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki. Selain itu, kurangnya pengelolaan yang memadai juga dapat menyebabkan fasilitas tidak terawat dan bahkan tidak digunakan secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pesantren untuk lebih memperhatikan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas agar dapat digunakan secara optimal dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian Hidayat dkk, tahun 2023 tentang Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Dewi & Dyah pada tahun 2022 meneliti tentang Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Pertiwi. Sama halnya juga dengan Penelitian Khafid & Taufiq tahun 2024 tentang Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam . Begitu pula dengan penelitian Zakiyawati & Trihantono tahun 2021 tentang Urgensi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar pada jenjang sekolah menengah kejuruan.

Penulis akan melanjutkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan penegasan pembahasan bahwasannya kajian dalam pembahasan ini mendukung dan melengkapi pembahasan yang telah ada, dan pembahasan dalam kajian ini tidak serta merta hal yang sangat baru, akan tetapi menunjukkan dari sisi yang lain yakni pentingnya manajemen sarana prasarana sebagai pendukung inti

proses pembelajaran di lembaga pendidikan secara perspektif Islam di dalam pondok pesantren yang bercorak salafi. Dengan adanya pemaparan mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam pondok pesantren, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti urgensi manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren modern. Dengan harapan memberikan wawasan pentingnya menjaga, merawat, dan menumbuhkan rasa memiliki dalam pemanfaatan/penggunaan sarana dan prasarana di pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Sedangkan pendekatan kepustakaan adalah kajian yang menggunakan analisis data berdasarkan bahan tertulis. Bahan kepustakaan berupa sumber dari literatur dari berbagai jurnal, laporan hasil penelitian, buku yang relevan, dan artikel-artikel ilmiah untuk memperoleh dan membangun suatu konsep berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang logis dan sistematis (Firmansyah, Masrun, and Yudha S 2021). Berbagai literatur yang terkumpul dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas, obyektif, metodis, analitis, dan kritis tentang pentingnya manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren karena mengacu pada penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana

UU SPN Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 juncto No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan No. 24 Tahun 2007 tentang standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada BAB VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber ajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Mattin and Fuad 2016).

Standar Nasional Pendidikan diatur dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 mencakup delapan hal (Machali and Hidayat 2016), di antaranya: (1). standar kompetensi lulusan (2). standar isi (3). standar proses (4). standar pendidik dan tenaga kependidikan (5). standar sarana dan prasarana (6). standar pengelolaan (7). standar pembiayaan (8). standar penilaian pendidikan. Kedelapan Standar Nasional Pendidikan tersebut merupakan kriteria minimal mutu pendidikan dalam sistem

pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, oleh karena itu madrasah harus terus berusaha, meningkatkan dan memenuhi standar nasional tersebut. Namun yang dibahas dalam penelitian ini hanya standar sarana & prasarana saja.

Standar Sarana dan Prasarana

Dalam Permendiknas no. 19/2007 dalam bidang pengelolaan sarana dan prasarana dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut (Matry 2008):

- a. Sekolah menetapkan kebijakan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana.
- b. Program sarana dan prasarana mengacu pada Standar Sarana dan Prasarana dalam hal:
 1. Merencanakan, memenuhi, dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan.
 2. Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan.
 3. Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah/madrasah.
 4. Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat.
 5. Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.
- c. Seluruh program pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disosialisasikan kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- d. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah/madrasah:
 1. Direncanakan secara sistematis agar selaras dengan pertumbuhan kegiatan akademik dengan mengacu standar sarana dan prasarana.
 2. Dituangkan dalam rencana pokok (master plan) yang meliputi gedung dan laboratorium serta pengembangannya.
- e. Pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah perlu:
 1. Menyediakan petunjuk pelaksanaan operasional peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya.
 2. Merencanakan fasilitas peminjaman buku dan pustaka lainnya sesuai kebutuhan peserta didik dan pendidik.
 3. Membuka pelayanan minimal enam jam sehari pada hari kerja.
 4. Melengkapi fasilitas peminjaman antar perpustakaan, baik eksternal maupun internal.
 5. Menyediakan pelayanan peminjaman dengan perpustakaan sekolah/madrasah lain baik negeri maupun swasta.
 6. Pengelolaan laboratorium dikembangkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 7. Pengelolaan fasilitas fisik untuk kegiatan ekstra kurikuler disesuaikan dengan perkembangan kegiatan ekstra kurikuler peserta didik dan mengacu pada standar sarana dan prasarana

Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: 1) Ruang kelas, 2) Ruang perpustakaan, 3) Ruang laboratorium biologi, 4) Ruang laboratorium fisika, 5) Ruang laboratorium kimia, 6) Ruang laboratorium komputer, 7) Ruang laboratorium bahasa, 8) Ruang pimpinan, 9) Ruang guru, 10) Ruang tata usaha, 11) Tempat beribadah, 12) Ruang konseling, 13) Ruang UKS, 14) Ruang organisasi kesiswaan, 15) Jamban, 16) Gudang, 17) Ruang sirkulasi, 18) Tempat bermain/ berolahraga. Ketentuan mengenai prasarana tersebut beserta sarana yang ada di dalamnya yang diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.(BSNP 2007).

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Kursi Peserta Didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja peserta didik	1 buah peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran memadai untuk belajar dengan nyaman. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja Guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.5	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Tertutup dan dapat dikunci.
1.6	Papan Panjang	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
3.	Media Pendidikan		
2.1	Papan Tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
3.	Media Pendidikan		
3.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
	Jam dinding	1 buah/ruang	

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
	Kotak Kontak	1 buah/ruang	

Tabel 2. Rasio Luas Lahan terhadap Peserta Didik

No.	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan Lantai 1	Bangunan Lantai 2	Bangunan Lantai 3
1	3	36.5	19.3	-
2	4-6	22.8	12.2	8.1
3	7-9	18.4	9.7	6.5
4	10 -12	16.3	8.7	5.9
5	13 - 15	14.9	7.9	5.3
6	16-18	14.0	7.5	4.9
7	19-21	13.5	7.2	4.8
8	21-24	13.2	7.0	4.7
9	25-27	12.8	6.8	4.6

Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.(Bancin and Lubis 2017) Menurut Werang, manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan terhadap prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu di sekolah (Werang 2015). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur atau mengelola serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan

Menurut Rusydi Ananda Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan merupakan upaya mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan (Ananda and Banurea 2017). Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengaturan dan pemanfaatan semua sumber daya pendidikan (sarana dan prasarana) yang dimiliki oleh lembaga pendidikan melalui kerja sama anggota untuk mencapai tujuan pendidikan.

Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan hendaklah diperhatikan beberapa prinsip sehingga dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut maka tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dicapai. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut (Bafadal 2014):

1. Prinsip mencapai tujuan

Manajemen perlengkapan pendidikan Islam di suatu sekolah perlu dilaksanakan dengan baik agar segala bentuk fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi yang baik dan siap untuk digunakan. Oleh karena itu, manajemen perlengkapan pendidikan Islam di sekolah bisa dikatakan sudah berhasil apabila fasilitas sekolah tersebut sudah siap untuk digunakan setiap saat, ketika seorang personel sekolah yaitu guru dan peserta didik ingin menggunakannya

2. Prinsip efisiensi, sarana dan prasarana

Prinsip efisiensi yaitu berkaitan dengan semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan Islam yang ada di sekolah di mana dalam pelaksanaan dan perencanaannya perlu dilakukan secara berhati-hati, agar diperoleh suatu fasilitas dengan kualitas baik dengan harga yang cenderung lebih murah. Hadirnya prinsip efisiensi ini mengindikasikan bahwasanya penggunaan fasilitas sekolah haruslah dilakukan dengan baik, agar pemborosan dapat dikurangi. Oleh karena itu, perlengkapan sekolah haruslah dilengkapi dengan berbagai petunjuk teknis penggunaan dan cara pemeliharannya. Petunjuk teknis ini dapat diawali dengan cara melakukan komunikasi kepada seluruh personil sekolah yang di perkirakan akan menggunakan berbagai sarana dan prasarana pendidikan Islam nya ada di sekolah ini. Kemudian, jika memang diperlukan maka dapat pula dijalankan mengenai pembinaan kepada semua personil

3. Prinsip administratif

Prinsip administratif yaitu suatu hal yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam yang ada di sekolah harus diperhatikan sesuai dengan undang-undang, instruksi, dan petunjuk teknis yang telah berlaku dan diterbitkan oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan.

4. Prinsip kejelasan tanggung jawab

Kelembagaan pendidikan yang sangat besar dan maju yang ada di Indonesia sudah sangat banyak, sehingga sarana dan prasarana yang banyak membuat manajemennya juga melibatkan berbagai pihak. Apabila dikemudian hari terjadi suatu hal, maka perlu adanya pembentukan organisasi kerja pengelolaan perlengkapan pendidikan. Dalam pengorganisasiannya nantinya yaitu semua orang yang terlibat itu perlu di deskripsikan dengan jelas semua tugas dan tanggung jawabnya.

5. Prinsip kekohesifan

Prinsip kekohesifan yaitu suatu manajemen perlengkapan pendidikan Islam di sekolah yang harus diwujudkan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat baik. Oleh karena itu, meskipun semua orang yang telah terlibat dalam proses pengelolaan perlengkapan tersebut sudah memiliki tanggung jawab dan tugasnya masing-masing, namun di antara satu dengan yang lainnya harus tetap selalu bekerja sama dengan baik."

Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Selanjutnya dijelaskan bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara rinci adalah (Bafadal 2014):

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan juga seksama. Dengan ini, melalui manajemen Sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang ada di sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dana serta efisien
2. Untuk mengupayakan penggunaan sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan akurat.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga selalu dalam kondisi siap pakai ketika diperlukan oleh semua pihak sekolah

Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Proses manajemen sarana serta prasarana pendidikan ialah proses pemanfaatan seluruh sarana serta prasarana pendidikan secara efektif serta efisien. Proses yang dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang (Mustari 2014). Dalam merencanakan sarana dan prasarana memiliki dua hal penting yang harus dilakukan yakni: 1) menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada. 2) memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di masa depan (Diana 2022).

2. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana

Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian. Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan (Fathoni 2015).

3. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedangkan inti dari *actuating* adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan. Oleh sebab itu, pelaksanaannya harus dilakukan seefisien mungkin sehingga dapat memenuhi keperluan dari lembaga itu

sendiri khususnya dalam konteks pendayagunaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan (Mattin and Nurhatti 2016).

4. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi merupakan rangkaian kegiatan pencatatan sarana dan prasarana secara tertib dan teratur (Prayoga and Kaffah 2019). Sulistyorini mengatakan bahwa: inventarisasi merupakan pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis menurut ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan ialah kegiatan memelihara, merawat dan menyimpan barang-barang yang sesuai dengan jenis barangnya agar barang tersebut awet dan tahan lama. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana bertujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang masa pakai, menurunkan biaya pemakaian dan menetapkan biaya efektif pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, menjaga keindahan dan kerapian, serta mengurangi kehilangan dan menghindarkan dari kehilangan (Rizandi et al. 2023).

6. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik negara atau milik lembaga/institusi swasta dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku (Mustari 2014). Dalam hal ini penghapusan dapat dilakukan dengan lelang atau melalui pemusnahan

7. Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam pengontrolan terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian dari aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan yang telah dikenal luas dengan sistem berasrama. Sebuah pesantren hampir tidak dapat disebut tanpa asrama. Asrama dalam bahasa Arab adalah funduuq, yang kemudian menjadi pondok, dan kemudian menjadi serangkaian kata "pondok pesantren". Menurut Mastuhu, sarana dan kelengkapan pesantren termasuk masjid, pondokan, rumah Kyai, rumah ustaz, kantor, gedung sekolah, ruang belajar, perpustakaan, ruang keterampilan, tanah, fasilitas olahraga, komunikasi, kesenian, dan laboratorium (Elfridawati 2018).

Pondok pesantren dilihat dari sarana dan prasarana merupakan jenis pondok pesantren yang menggambarkan bahwa secara umum pondok pesantren memiliki sarana dan prasarana sebagainya antara lain: (a) tempat tinggal Kyai, (b) tempat tinggal santri, (c) tempat belajar bernama, (d) tempat ibadah (sembahyang), (e) tempat memasak (dapur) santri, dan lain. Kelengkapan sarana dan prasarana pondok pesantren yang satu dengan yang lain bisa jadi berbeda. Hal ini tergantung pada tipe pesantrennya, atau paling tidak tergantung pada keinginan dan kemampuan Kyai yang mendirikan dan mengelola pesantren bersangkutan (Hanafi et al. 2021).

Pondok pesantren dilihat dari sarana prasarana memiliki beberapa variasi bentuk atau model yang secara garis besar di kelompokkan ada tiga tipe (Hakim 2003), yaitu:

1. Pesantren Tipe A, memiliki ciri-ciri antara lain; para santri belajar dan menetap di pesantren, kurikulum tidak tertulis secara eksplisit, tetapi berupa *hidden* kurikulum (kurikulum tersembunyi yang ada pada benak kyai), pola pembelajaran menggunakan pembelajaran asli milik pesantren (sorogan, bandongan dan lainnya) dan yang terakhir tidak menyelenggarakan pendidikan dengan sistem madrasah.
2. Pesantren Tipe B, memiliki ciri-ciri yaitu para santri tinggal dalam pondok asrama, pemanduan antara pola pembelajaran asli pesantren dengan sistem madrasah/sistem sekolah, terdapat kurikulum yang jelas dan memiliki tempat khusus yang berfungsi sebagai sekolah/ madrasah
3. Pesantren tipe C mempunyai karakteristik antara lain hanya semata-mata digunakan sebagai tempat tinggal bagi para santri, selain itu para santri juga belajar di madrasah atau sekolah yang letaknya di luar kepemilikan pesantren. Dan waktu belajar di pesantren biasanya malam atau siang hari pada saat santri tidak belajar di sekolah/madrasah (ketika mereka berada di pondok/ asrama. Selanjutnya, pada umumnya tidak terprogram dalam kurikulum yang jelas dan baku.

Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek teknis semata, tetapi juga merupakan bagian dari upaya mewujudkan nilai-nilai keIslaman. Al-Quran dan hadis memberikan pedoman dan prinsip-prinsip dalam mengelola sarana dan prasarana, seperti prinsip keadilan, kebersihan, ketertiban, dan efisiensi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan sarana dan prasarana pendidikan dapat dikelola dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi terwujudnya tujuan pendidikan Islam (Ula and Rohman 2024).

Manajemen sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah baik secara khusus maupun secara umum. Dalam Al-Quran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam Pendidikan (Diana 2022). Dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai makhluk yang Allah diciptakan berupa hewan juga bisa menjadi alat dalam pendidikan dalam Al-Quran surat An Nahl ayat 68-69 yang artinya *"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan tempat-tempat yang dibikin manusia" Kemudian makanlah tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan."* (Q.S. An-Nahl: 68-69)

Maksud surat An Nahl ayat 68-69 adalah bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah (Amalina et al. 2024). Dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai alat atau media pendidikan Islam untuk membantu siswa belajar. Semua orang menyadari fakta bahwa Rasulullah sering menggunakan gambar sebagai alat untuk mengajarkan sahabatnya. Saat ini, alat dan sumber daya untuk pendidikan Islam terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam terus melakukan berbagai inovasi dan kreativitas untuk mempermudah penggunaan alat pendidikan. Tetapi alat tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam dan berbicara tentang berbagai rencana masa depan (Tanjung 2017).

Urgensi Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren

Manajemen sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di Pondok Pesantren seperti menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, serta kelancaran kegiatan pesantren secara keseluruhan. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu, mempersiapkan, dan mengatur semua peralatan yang diperlukan untuk menjalankan proses pembelajaran (Ridwanulloh, Rohmah, and Sholikhah 2023).

Manajemen sarana dan prasarana sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Langkah pertama adalah merencanakan dengan cermat dengan melihat tujuan pembelajaran, jumlah siswa, dan kurikulum yang berlaku untuk menentukan kebutuhan sarana prasarana. Selain itu, pembelian fasilitas berkualitas tinggi yang memenuhi persyaratan dengan mempertimbangkan efektivitas dan keberlanjutan (Haetami and Hidasari 2019). Penataan dan pemanfaatan fasilitas harus optimal dengan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas. Pemeliharaan dan perawatan berkala juga penting untuk menjaga kondisi dan memperpanjang masa pakai sarana. Pengawasan dan evaluasi rutin terhadap penggunaan dan kondisi sarana harus dilakukan untuk menentukan apakah diperlukan perbaikan atau penggantian. Terakhir, semua siswa harus terlibat secara aktif dalam menjaga dan memanfaatkan sarana prasarana dengan baik melalui sosialisasi dan membangun budaya yang baik (Ula and Rohman 2024).

Akibatnya, semua pemangku kepentingan di institusi pendidikan harus bekerja sama untuk mewujudkan manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan berkelanjutan. Pengadaan, pemeliharaan, dan pembaharuan sarana dan prasarana harus menjadi prioritas utama bagi pihak yayasan atau pengelola lembaga. Pemimpin lembaga atau sekolah harus memiliki visi dan kemampuan manajerial yang kuat untuk mengelola sumber daya secara efektif. Guru dan karyawan harus terlibat dalam perencanaan, pengawasan, dan pemanfaatan prasarana secara optimal. Orang tua siswa dan masyarakat juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam menjaga dan meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan (Fadhilah H.M, Rivai, and Syamsul 2023).

KESIMPULAN

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan terkait erat dengan peningkatan mutu pendidikan melalui optimalisasi pengadaan fasilitas. Untuk memastikan nilai daya guna yang tinggi dari sarana dan prasarana yang ada, diperlukan pengelolaan yang terarah, yang menekankan pada pengetahuan dan keterampilan manajemen sarana prasarana oleh setiap personel. Hal ini menunjukkan urgensi manajemen sarana dan prasarana dalam pengaturan dan pengelolaan infrastruktur di pesantren. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi proses perencanaan, pengadaan, pengoperasian, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Penerapan manajemen sarana dan prasarana yang tepat dapat memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, efisiensi penggunaan sumber daya, serta terjaganya kualitas dan kondisi sarana dan prasarana Pendidikan.

Untuk menunjukkan prinsip pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal, yaitu prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif prinsip kejelasan tanggung jawab, dan prinsip kekohesifan. Pondok pesantren yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dianggap berkualitas. Karena sarana dan prasarana yang tepat mendukung pembelajaran dan mencapai tujuan. Seluruh pemangku kepentingan di lembaga Pendidikan harus berkomitmen dan bekerja sama untuk mewujudkan manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Nur, Wafi Azizah, Mohammad Nu, and Moch Tolchah. (2024). "Sarana Dan Prasarana Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4 (2): 323-39.
- Ananda, Rusydi, and Oda Kinanta Banurea. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Medan: CV. Widya Puspita.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah : Teori Dan Aplikasinya*. Cetakan Ke. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara.
- Bancin, Aswin, and Wildansyah Lubis. (2017). "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)." *EducanduM* 10:62--69.
- BSNP. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana*. Jakarta.
- Diana, Diana. (2022). "Supervisi Sarana Dan Prasarana Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di SD IT Al Hidayah Cibinong." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 3 (1): 11-22. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i1.5648>.
- Elfridawati, Mae Duhani. (2018). "Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf Di Pondok Pesantren AL Anshar Ambon." *Jurnal Fikratuna* 9 (1): 54-70.
- Fadhilah H.M, Nurul, Andi Tenri Ola Rivai, and Syamsul Syamsul. (2023). "Development of Interactive Learning Media Based on Applications Articulate Storyline 3 Human Coordination System Material." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 7 (3): 658. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i3.9437>.
- Fathoni, Ahmad. (2015). "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 5 (2): 103-20. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i2.785>.
- Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, and Sitti Habibah. (2019). "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3 (2): 115-21. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>.
- Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S. (2021). "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3 (2): 156-59. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>.
- Goyal, Anuj, Rajesh Bhattacharya, and Amit Basole. (2024). "Educational Infrastructure and Growth of Small Towns: Evidence from India." *Habitat International* 153:103202. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2024.103202>.
- Haetami, Mimi, and Fitriana Puspa Hidasari. (2019). "Penerapan Operant Conditioning Dan Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Sepakbola." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8 (3): 1-13. <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i3.32422>.
- Hakim, L. (2003). *Pola Pembelajaran Di Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama Ditpekanpontren Ditjen Kelembagaan Agama.

- Hanafi, Yusuf, Ahmad Taufiq, Muhammad Saefi, M Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana, Titis Thoriquettyas, and Faris Khoirul Anam. (2021). "The New Identity of Indonesian Islamic Boarding Schools in the 'New Normal': The Education Leadership Response to COVID-19." *Heliyon* 7 (3): e06549. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06549>.
- Hasnadi. (2021). "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *BIDAYAH: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12 (2): 153-64. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>.
- Machali, Imam, and Ara Hidayat. (2016). "Ara Hidayat_Handbook of Education Management.Pdf." http://digilib.uinsgd.ac.id/30325/1/Ara_Hidayat_Handbook_of_Education_Management.pdf.
- Matry, M N. (2008). *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*. Aksara Madani. <https://books.google.co.id/books?id=2I2PtWAACAAJ>.
- Mattin, and Nurhattati Fuad. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mattin, and Fuad Nurhatti. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustari, Mohammad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurkholes, Muhammad, and Muhammad Masyhuri. 2023. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Nahdlatut Tholibin Kalipenggung Lumajang." *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3 (2): 115-34. <https://doi.org/10.54471/nusantara.v3i2.30>.
- Okwitanti, Yunisa, Achmad Syafiuddin, Edza Aria Wikurendra, Anisa Ratnasari, Endah Budi Permana Putri, and Mohamad Yusak Anshori. (2022). "Investigation of Rainwater Quality at Different Rooftop Types: A Case Study at the Large Islamic Boarding School in Madura." *Desalination and Water Treatment* 256:217-20. <https://doi.org/https://doi.org/10.5004/dwt.2022.28352>.
- Prayoga, Ari, and Dewi Qorotul Kaffah. (2019). "Manajemen Sarana Dan Prasarana Perspektif Al Quran Dan Hadis." *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 8 (2): 165. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v8i2.479>.
- Retnaningsih, Duwi. (2019). "Tantangan Dan Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.*, no. September, 23-30.
- Ridwanulloh, M. Ubaidillah, Iva Afifatur Rohmah, and Nurul Qomariatus Sholikhah. (2023). "Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDN Banjaran 4 Kota Kediri." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4 (2): 127-44. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1062>.
- Rizandi, Hidayat, Muhammad Arrazi, Asmendri, and Milya Sari. (2023). "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1): 47-59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>.
- Suryana, Aep Tata. (2020). "Teori Dan Praktik Manajemen Sarana Dan Prasarana

Pesantren." *Al-Mujaddid : Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 2 (1): 44–59.

Tanjung, Nurtuah. (2017). "Tafsir Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana." *Sabilarrasyad* II (19): 155–83.

Ula, Khafid Islahul, and Taufiqur Rohman. (2024). "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Lembaga Pendidikan Islam ." In *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3:1628–37.

Werang, Basilius R. (2015). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Cetakan 1. Yogyakarta: Media Akademik.